

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Tentang Sekolah

Sekolah SMP Negeri 2 Kuala merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang beralamat di jalan Namuukur-Kuala, Desa Balai Kasih, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. SMP Negeri 2 Kuala adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Langkat, yang memiliki identitas sebagai berikut:

a) Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kuala
- Kecamatan : Kuala
- Kabupaten/Kota : Kabupaten Langkat
- Provinsi : Sumatera Utara
- Kode Pos : 20772
- Status Sekolah : Negeri
- NPSN : 10201089
- Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- Akreditasi Sekolah : A
- Nama Kepala Sekolah : Harta Br. Karo

b) Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kuala

➤ Visi:

“Terwujudnya Sekolah Yang Berprestasi Berdasarkan IPTEK dan IMTAQ”

1. Unggul dalam prestasi akademik
2. Unggul dalam aktivitas dan kreativitas seni

3. Unggul dalam bidang keterampilan atau teknik informatika komputer
4. Unggul dalam kegiatan keagamaan
5. Unggul dalam prestasi olahraga

➤ Misi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, baik melalui intra maupun ekstra kurikuler
2. Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya bangsa
3. Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi dibidang komputer
4. Menumbuhkan penghayatan dan rasa cinta terhadap ajaran agama yang dianut
5. Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam prestasi bidang olah raga, sepak bola, bola volley, sepak takraw dan cabang atletik

c) Observasi Fisik dan Suasana Sekolah

- Kondisi fisik dari SMP Negeri 2 Kuala

No.	Fisik Sekolah	Luas/Jumlah/Ukuran	Keterangan
1.	Jumlah ruang kelas	13 kelas	
2.	Luas tanah	9.350 m ²	

Selain dari fisik sekolah, adapun beberapa fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 2 Kuala seperti pada table berikut.

No.	Bangunan Sekolah	Luas
1.	Ruang UKS	6x4 m ²
2.	Laboratorium Komputer	9x15 m ²
3.	Perpustakaan	9x15 m ²

4.	Mushola	6x5 m ²
5.	Laboratorium IPA	9x15 m ²
6.	Laboratorium IPS	9x15 m ²
7.	Ruang BK/BP	9x12 m ²
8.	Sanitasi	3 m ²

- Kondisi Lingkungan SMP Negeri 2 Kuala

1) Jenis bangunan yang terdapat di sekeliling SMP Negeri 2 Kuala adalah sebagai berikut.

- Sebelah timur : rumah penduduk
- Sebelah barat : rumah penduduk
- Sebelah utara : ladang sawit dan tali air
- Sebelah selatan : rumah penduduk
- Kondisi lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Kuala yang cukup bersih, asri dan terawat dengan baik

2) Kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Kuala dapat dikategorikan cukup memadai, mengingat hal tersebut sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut rincian sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Kuala:

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang BK/BP	1	Baik
6.	Ruang belajar/kelas	13	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium	3	Baik
9.	Ruang olahraga	1	Baik

10.	Mushola	1	Baik
11.	Ruang khusus belajar agama Kristen	1	Baik
12.	Kantin	2	Baik
13.	Ruang UKS	1	Baik
14.	Rumah penjaga sekolah	1	Baik
15.	Tempat parker	2	Baik
16.	Sanitasi	4	Baik

4.2 Deskripsi Pengambilan Data

Penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *learning start with a question* dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 atau dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes kognitif. Lembar observasi ditujukan guna untuk menilai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan tes kognitif ditujukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Pengambilan data dilakukan dengan berpedoman pada desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap (tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Berikutnya adalah proses penelitian yang akan dipaparkan seperti berikut ini.

a. Pra Tindakan

Sebelum dilaksanakannya tindakan, peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran IPS, dimana tahap ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021. Selanjutnya hasil data observasi ini digunakan untuk acuan pada tindakan selanjutnya. Untuk kelas VII di SMP Negeri 2 Kuala memiliki 5 kelas yang terdiri dari kelas VII-1 hingga VII-5 dimana setiap kelasnya menempuh mata pelajaran IPS sebanyak 4 jam dalam satu minggu.

Selesai tahap observasi, maka muncullah beberapa kesimpulan dari hasil observasi tersebut. Kesimpulan ini digunakan sebagai penguat latar belakang dari penerapan model pembelajaran *learning start with a question*. Berikut ini adalah paparan dari data hasil observasi:

- 1) Kondisi dari siswa yang sebagian besar pasif karena terbiasanya pembelajaran dengan komunikasi searah yaitu antara guru ke siswa, sehingga siswa lebih dominan hanya mendengarkan saja. Kemudian dengan guru yang mengampu pelajaran IPS dikenal dengan sikap tegas dan disiplinnya, sehingga hal tersebut membuat sebagian kecil siswa yang memiliki keberanian untuk bertanya
- 2) Terdapat kekurangan dari model ceramah adalah guru sulit mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII yang terdiri dari 32 siswa yang nilainya tidak mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70

Terjadinya kondisi demikian diakibatkan salah satunya yaitu kurangnya dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengantisipasi masalah tersebut. Pembelajaran IPS akan menjadi menyenangkan jika semua siswa terlibat dalam setiap permasalahan dikarenakan mereka memiliki perannya tersendiri. Maka dengan itu, model pembelajaran yang digunakan juga harus beragam dan tentunya yang melibatkan peranan siswa agar menemukan konsep belajar yang memudahkan mereka dalam memahami sebuah materi.

Model pembelajaran aktif merupakan salah satu model belajar yang dapat memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa selalu diajak untuk berpikir akan suatu hal dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *learning start with a question* merupakan salah satu model pembelajaran aktif, dimana konsepnya guru membentuk kelompok belajar dan saling berdiskusi agar dapat memicu siswa untuk berpikir. Kemudian guru memerintah untuk belajar sendiri dan dilanjutkan

dengan dialog atau Tanya jawab untuk memecahkan permasalahan terkait materi yang dipelajari.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII-2 yang siswanya berjumlah 32 orang. Sesudah kelas yang akan diteliti telah ditentukan peneliti ditahap ini juga melakukan tes kognitif pada pra tindakan, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan model pembelajaran *learning start with a question*. Maka dengan itu dapat diketahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Sebelum dilaksanakan tes pra tindakan didahului dengan sedikit mengulang materi interaksi social dengan menggunakan metode ceramah, dan berikut ini hasil dari tes pra tindakan yang dipaparkan dalam bentuk tabel.

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	Abi Permana	60	-	√
2.	Aldo Febrianta Barus	55	-	√
3.	Anggelika Br Barus	65	-	√
4.	Cantika Sari	70	√	-
5.	Citra Lestari	40	-	√
6.	Damaina Erbina Br Gtg	50	-	√
7.	Desti Meldikani Sitepu	60	-	√
8.	Diara Ervina	65	-	√
9.	Dwi Andini	55	-	√
10.	Egi Nazhua Irban Sembiring	45	-	√
11.	Elsa Fadila	40	-	√
12.	Enzelika Br Sembiring	60	-	√
13.	Ester Febrina	70	√	-
14.	Eychin Atheta Birka	30	-	√
15.	Fahzian Zulfahri	70	√	-

16.	Indry Kayla	50	-	√
17.	Jehan Edlina Br Sitepu	60	-	√
18.	Jelita Amalia	60	-	√
19.	M. Riffky Ardiano Putra	55	-	√
20.	Manna Gita Salsalina Br. Gtg	65	-	√
21.	Marsha Julinda	70	√	-
22.	Marsya Apriyani	75	√	-
23.	Quinsha Patryani Br. Gtg	60	-	√
24.	Revan Al Frido	70	√	-
25.	Riska Apullisa Br Stp	60	-	√
26.	Samuel Sihotang	60	-	√
27.	Seprida Natasya	50	-	√
28.	Siska Mayang Sari	45	-	√
29.	Sonia Firji	30	-	√
30.	Tania Febriani	70	√	-
31.	Yemima Hosiana Br PA	70	√	-
32.	Youlanda Anggreini	75	√	-
Rata-rata (mean)				58.12
Nilai tengah (medium)				50
Nilai sering muncul (mode)				60
Nilai tertinggi				75
Nilai terendah				30
Jumlah siswa tuntas				9
Persentase ketuntasan				20%

Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pra Tindakan

Dari data di atas, maka diperoleh hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan dari 32 siswa yang mengikuti ujian pra tindakan yang memperoleh nilai rata-rata siswa 58.12, dengan nilai tengah 50 dan nilai yang paling

sering muncul 60. Data tersebut ditampilkan pada tabel pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketntasan minimal (KKM) berikut ini.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	20%
Belum tuntas	23	80%
Total	32	100%

Tabel 4.2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

Dari 32 siswa di kelas VII-2 yang mengikuti tes pra tindakan, hanya 4 orang yang dapat dikategorikan tuntas dalam pencapaian nilai KKM, dan menurut guru yang mengampu mata pelajaran IPS, hanya 9 orang tersebut yang dapat dikategorikan aktif pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Nilai KKM yang telah ditetapkan untuk pelajaran IPS adalah 70, dengan hasil yang demikian maka peneliti merasa perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran IPS.

Adapun solusi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *learning start with a question*. Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut siswa akan dituntut untuk selalu berpikir agar dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b. Siklus I

Penelitian pada tahap pertama atau siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus dan 19 Agustus 2021 yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Selama siklus 1 berlangsung di kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran *learning start with a question*. Penelitian ini berpedoman pada prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana-rencana yang akan dilakukan agar program yang ingin dilaksanakan sesuai dengan harapan. Berikut yang harus dilakukan oleh peneliti.

- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimana penyusunan RPP ini disesuaikan dengan materi dan prosedur dari model pembelajaran *learning start with a question*.
- Menyusun alat evaluasi seperti lembar observasi perihal tingkat berpikir kritis siswa dan soal pilihan ganda sebagai pendukung dari hasil penelitian.

2) Tahap Tindakan

➤ Pelaksanaan Tindakan Siklus I pada Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pada pertemuan pertama dilakukan peneliti pada tanggal 16 Agustus 2021, kegiatan tersebut dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB dimana 1 jam pelajaran hanya terdiri dari 30 menit. Pada hari itu jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa dan peneliti bertugas sebagai guru. Lalu, proses observasi kegiatan dibantu oleh pendamping yang juga bertugas sebagai observer yang bernama Ibu Susilawati Pernangin S.E.

Pada saat kegiatan berlangsung peneliti bertugas sebagai fasilitator yang melakukan dialog dan diskusi bersama siswa, pertemuan di siklus pertama membahas materi IPS tentang Interaksi Sosial. Peneliti menerapkan model pembelajaran *learning start with a question* dengan meminta siswa untuk membagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Lalu peneliti meminta siswa membuat 3 pertanyaan di setiap kelompok lalu mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Saat waktu pembelajaran akan segera usai, maka peneliti menyampaikan kesimpulan dari materi yang dibahas dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan

selanjutnya yaitu mengadakan uji tes kemampuan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang didapat oleh siswa setelah diterapkan model pembelajaran *learning start with a question*.

➤ Tahap Tindakan Siklus I pada Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021 yang dihadiri oleh 32 siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Kuala.

Pada pertemuan yang kedua ini peneliti hanya melakukan sedikit pengulangan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Proses ini hanya dilakukan dengan waktu yang cukup singkat dikarenakan siswa akan mengerjakan uji tes kemampuan pada siklus 1 yang terdiri dari 20 butir soal dengan alokasi waktu selama 2 jam mata pelajaran (2x30 menit). Untuk hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	Abi Permana	80	√	-
2.	Aldo Febrianta Barus	75	√	-
3.	Anggelika Br Barus	75	√	-
4.	Cantika Sari	85	√	-
5.	Citra Lestari	60	-	√
6.	Damaina Erbina Br Gtg	50	-	√
7.	Desti Meldikani Sitepu	60	-	√
8.	Diara Ervina	65	-	√
9.	Dwi Andini	55	-	√
10.	Egi Nazhua Irban Sembiring	85	√	-
11.	Elsa Fadila	55	-	√
12.	Enzelika Br Sembiring	50	-	√
13.	Ester Febrina	80	√	-

14.	Eychin Atheta Birka	60	-	√
15.	Fahzian Zulfahri	50	-	√
16.	Indry Kayla	75	√	-
17.	Jehan Edlina Br Sitepu	60	-	√
18.	Jelita Amalia	55	-	√
19.	M. Riffky Ardiano Putra	60	-	√
20.	Manna Gita Salsalina Br. Gtg	65	-	√
21.	Marsha Julinda	70	√	-
22.	Marsya Apriyani	75	√	-
23.	Quinsha Patryani Br. Gtg	60	-	√
24.	Revan Al Frido	80	√	-
25.	Riska Apullisa Br Stp	60	-	√
26.	Samuel Sihotang	60	-	√
27.	Seprida Natasya	50	-	√
28.	Siska Mayang Sari	65	-	√
29.	Sonia Firji	60	-	√
30.	Tania Febriani	80	√	-
31.	Yemima Hosiana Br PA	80	√	-
32.	Youlanda Anggreini	80	√	-
Rata-rata (mean)				66.25
Nilai sering muncul (mode)				60
Nilai tertinggi				85
Nilai terendah				50
Jumlah siswa tuntas				13
Persentase ketuntasan				40.62%

Tabel 4.3. Hasil Uji Tes Kemampuan pada Siklus I

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari data yang telah diperoleh pada siklus 1 tersebut menunjukkan dari 32 siswa bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66.25, dengan nilai tengah 65 dan nilai yang sering muncul adalah 60. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan melalui tabel pencapaian nilai ketuntasan sebagai berikut.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	40.62%
Belum tuntas	19	59.38%
Total	32	100%

Tabel 4.4. Pencapaian Hasil Uji Tes Kemampuan Siswa pada Siklus I

Jika dilihat dari tabel di atas, maka bisa disimpulkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus 1 masih dikategorikan belum tuntas yang artinya pencapaiannya masih rendah. Dikarenakan dari 32 siswa yang mengikuti tes uji kemampuan hanya 13 siswa yang dikatakan tuntas dengan nilai di atas 70, dengan kata lain masih di bawah 50%.

3) Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi berpikir kritis siswa, peneliti dibantu oleh observer. Tugas dari observer adalah mengisi tabel observasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, berikut kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

- a. Keberanian siswa dalam bertanya
- b. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat
- c. Interaksi siswa dengan guru
- d. Interaksi siswa dengan teman satu kelompoknya
- e. Perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 16 Agustus dan 19 Agustus 2021, dimana proses pengamatan dan

penilaian kemampuan berpikir kritis dilakukan pada pertemuan pertama pada saat penerapan model pembelajaran *learning start with a question*, sedangkan pada pertemuan kedua digunakan untuk menguji tes kemampuan.

Tabel observasi diisi oleh observer sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, maka observer akan memberi skor yang sesuai pada setiap kolom aspek penilaian yang dimulai dari angka 1 sampai angka 5 dimana setiap poin angka tersebut mempunyai bobot nilai yang berbeda, untuk angka 1 berarti sangat kurang, angka 2 berarti kurang, angka 3 berarti cukup, angka 4 berarti baik dan angka 5 berarti sangat baik seperti data berikut ini.

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Abi Permana	4	3	2	3	3	15
2.	Aldo Febrianta Barus	3	2	2	3	2	12
3.	Anggelika Br Barus	2	2	1	2	3	10
4.	Cantika Sari	3	2	2	3	3	13
5.	Citra Lestari	3	2	2	3	2	12
6.	Damaina Erbina Br Gtg	3	2	2	3	2	12
7.	Desti Meldikani Sitepu	2	2	1	2	3	10
8.	Diara Ervina	3	2	2	3	2	12
9.	Dwi Andini	3	3	2	3	3	14
10.	Egi Nazhua Irbn Sembiring	3	2	2	3	3	13
11.	Elsa Fadila	3	2	2	3	2	12
12.	Enzelika Br Sembiring	3	2	2	3	2	12
13.	Ester Febrina	3	2	2	3	3	13
14.	Eychin Atheta Birka	3	3	2	2	3	13
15.	Fahzian Zulfahri	4	3	2	4	3	16

16.	Indry Kayla	3	2	2	3	3	13
17.	Jehan Edlina Br Sitepu	2	3	2	3	2	12
18.	Jelita Amalia	3	2	2	2	2	11
19.	M. Riffky Ardiano Putra	3	3	2	2	2	12
20.	Manna Gita Salsalina Br. Gtg	2	1	2	1	3	9
21.	Marsha Julinda	2	2	2	3	2	11
22.	Marsya Apriyani	2	2	3	2	3	12
23.	Quinsha Patryani Br. Gtg	3	2	3	3	2	13
24.	Revan Al Frido	4	3	4	3	3	17
25.	Riska Apullisa Br Stp	2	1	2	3	3	11
26.	Samuel Sihotang	2	2	2	2	2	10
27.	Seprida Natasya	2	2	2	3	3	12
28.	Siska Mayang Sari	2	3	2	2	3	12
29.	Sonia Firji	3	3	2	3	2	13
30.	Tania Febriani	2	2	3	2	3	12
31.	Yemima Hosiana Br PA	4	3	4	2	3	16
32.	Youlanda Anggreini	4	3	4	3	3	17
Jumlah Skor							402
Skor Ideal							800

Tabel 4.5. Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I

Tingkat keaktifan antar siswa tentunya berbeda-beda, maka untuk menganalisa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dibutuhkan data hasil pengamatan siswa yang dikelompokkan berdasarkan kategori jumlah skornya seperti pada tabel berikut ini.

No.	Kategori	Skor Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat kurang	5 - 8	0	0.00%

2.	Kurang	9 – 12	19	63%
3.	Cukup	13 - 16	11	33%
4.	Baik	17 – 20	2	4%
5.	Sangat baik	21 - 25	0	0.00%
Jumlah			32	100%

Tabel 4.6. Kategori Nilai Berpikir Kritis Siswa

Dari hasil penilaian keaktifan siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel tersebut, bahwa hasil menunjukkan tingkat keaktifan siswa masih cukup rendah dikarenakan 19 siswa atau 63% dari jumlah siswa masuk dalam kategori kurang. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik yang kriteria skornya interval 21-25. Model pembelajaran *learning start with a question* dapat dikatakan berhasil diterapkan jika presentase keberhasilannya mencapai 65% dari jumlah siswa. Namun, hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum mampu mencapai target yang diinginkan. Berikut hasil penjabaran perhitungannya:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keaktifan siswa}}{\text{Skor total keaktifan siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{402}{800} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = 50.25\%$$

Hasil presentase pada siklus 1 tersebut sebesar 50.25% yang dapat disimpulkan bahwa target yang ingin dicapai belum terpenuhi, sehingga peneliti perlu penyesuaian terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

4) Tahap Refleksi

Adanya tahap refleksi dilakukan setelah tindakan dari model pembelajaran *learning start with a question* diterapkan, pada tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa adanya beberapa masalah yang terjadi pada penerapan siklus 1 diantaranya:

- Keberanian siswa dalam bertanya masih kurang di karenakan malu dan takut salah;
- Penyusunan pertanyaan yang kurang sistematis sehingga masih cenderung memutar-mutar atau kurang sesuai dengan topic yang dituju; dan
- Masih banyak siswa yang bertanya di luar materi yang dibahas.

Beberapa permasalahan tersebut perlu diatasi untuk peningkatan pada hasil di siklus berikutnya. Lalu untuk refleksi hasil uji tes kemampuan setelah diterapkannya model pembelajaran *learning start with a question*, yaitu dimulai dari tes pra tindakan hanya 4 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai nilai KKM dan setelah tindakan dari siklus 1 jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 13 siswa.

Maka dari itu, hasil yang diperoleh pada siklus 1 mengalami peningkatan, namun hal ini belum sesuai yang diharapkan karena target yang dicapai harus 70% dari siswa yang nilainya mencapai KKM, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya agar mencapai target yang sesuai.

c. Siklus II

Siklus kedua juga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 Agustus dan 26 Agustus 2021 dengan alokasi waktu yang sama dengan siklus pertama. Kelemahan yang terdapat pada siklus 1 akan diminimalisir pada siklus 2 ini.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap II ini juga mengacu pada prosedur di siklus I yang meliputi:

- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimana penyusunan RPP ini disesuaikan dengan model pembelajaran *learning start with a question*, dan materi difokuskan pada Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial.

- Menyiapkan alat evaluasi seperti lembar observasi perihal tingkat berpikir kritis siswa dan soal pilihan ganda sebagai pendukung dari hasil penelitian.
- Menciptakan suasana diskusi yang santai, nyaman dan disiplin. Sehingga siswa menjadi lebih antusias dan memicu pertanyaan yang lebih mengacu kepada pokok pembahasan.

2) Tahap Tindakan

➤ Pelaksanaan Tindakan Siklus II pada Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pada pertemuan pertama dilakukan peneliti pada tanggal 23 Agustus 2021, kegiatan tersebut dimulai dengan kehadiran 32 siswa dan peneliti bertugas sebagai guru. Lalu, guru menunjuk beberapa perwakilan siswa di setiap kelompok untuk wajib menuliskan pertanyaan sehingga memicu anggota yang lain untuk ikut membuat pertanyaan.

Pada saat kegiatan berlangsung peneliti bertugas sebagai fasilitator yang melakukan dialog dan diskusi bersama siswa, pertemuan pertama di siklus kedua peneliti lebih memfokuskan pada persoalan yang dibahas terkait bentuk kerjasama, proses interaksi dan macam-macam lembaga social.

Saat waktu pembelajaran akan segera usai, maka peneliti menyampaikan kesimpulan dari materi yang dibahas dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya yaitu mengadakan uji tes kemampuan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang didapat oleh siswa pada tindakan ini.

➤ Tahap Tindakan Siklus II pada Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021 yang dihadiri oleh 32 siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Kuala.

Pada pertemuan yang kedua ini peneliti hanya melakukan sedikit pengulangan materi dan memberikan apresiasi terkait pada

pertemuan sebelumnya. Proses ini hanya dilakukan dengan waktu yang cukup singkat dikarenakan siswa akan mengerjakan uji tes kemampuan pada siklus 1 yang terdiri dari 20 butir soal dengan alokasi waktu selama 2 jam mata pelajaran (2x30 menit). Untuk hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	Abi Permana	100	√	-
2.	Aldo Febrianta Barus	95	√	-
3.	Anggelika Br Barus	85	√	-
4.	Cantika Sari	95	√	-
5.	Citra Lestari	90	√	-
6.	Damaina Erbina Br Gtg	90	√	-
7.	Desti Meldikani Sitepu	80	√	-
8.	Diara Ervina	85	√	-
9.	Dwi Andini	55	-	√
10.	Egi Nazhua Irban Sembiring	85	√	-
11.	Elsa Fadila	85	√	-
12.	Enzelika Br Sembiring	80	√	-
13.	Ester Febrina	100	√	-
14.	Eychin Atheta Birka	100	√	-
15.	Fahzian Zulfahri	60	-	√
16.	Indry Kayla	100	√	-
17.	Jehan Edlina Br Sitepu	90	√	-
18.	Jelita Amalia	85	√	-
19.	M. Riffky Ardiano Putra	100	√	-
20.	Manna Gita Salsalina Br. Gtg	65	-	√
21.	Marsha Julinda	70	√	-

22.	Marsya Apriyani	85	√	-
23.	Quinsha Patryani Br. Gtg	80	√	-
24.	Revan Al Frido	100	√	-
25.	Riska Apullisa Br Stp	80	√	-
26.	Samuel Sihotang	80	√	-
27.	Seprida Natasya	75	√	-
28.	Siska Mayang Sari	75	√	-
29.	Sonia Firji	80	√	-
30.	Tania Febriani	85	√	-
31.	Yemima Hosiana Br PA	90	√	-
32.	Youlanda Anggreini	85	√	-
Rata-rata (mean)				84.68
Nilai tertinggi				100
Nilai terendah				55
Jumlah siswa tuntas				29
Persentase ketuntasan				90.62%

Tabel 4.7. Hasil Uji Tes Kemampuan Siswa pada Siklus II

Dari hasil data di atas, dapat dijabarkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 84.68 yang jika dibandingkan pada nilai dari hasil siklus 1 yang hanya dicapai sebesar 66.25 dengan total siswa yang sama sebanyak 32 siswa. Pada siklus 2 ini terdapat nilai tengah yang dicapai yaitu 85, nilai yang sering muncul juga 85, nilai terendah 55 dan nilai tertingginya 100. Dari data tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan pencapaian KKM seperti pada tabel berikut ini.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	29	90.62%
Belum tuntas	3	9.38%

Total	32	100%
-------	----	------

Tabel 4.8. Pencapaian Hasil Uji Tes Kemampuan Siswa pada Siklus II

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dengan model pembelajaran *learning start with a question* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut mencapai nilai tuntas pada siklus kedua sebesar 90.62%. Kesimpulannya bahwa penerapan model pembelajaran *learning start with a question* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3) Tahap Observasi

Observasi mengenai berpikir kritis siswa dilakukan seperti siklus 1 yaitu diambil saat proses berlangsung dan dilakukan oleh seorang observer. Berikut ini data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II.

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Abi Permana	4	3	5	3	3	18
2.	Aldo Febrianta Barus	3	4	4	3	5	19
3.	Angelika Br Barus	4	5	3	3	3	18
4.	Cantika Sari	3	2	2	4	4	15
5.	Citra Lestari	3	4	4	3	4	18
6.	Damaina Erbina Br Gtg	3	4	4	3	4	18
7.	Desti Meldikani Sitepu	3	4	5	4	3	19
8.	Diara Ervina	4	3	4	3	4	18
9.	Dwi Andini	3	3	4	3	3	16
10.	Egi Nazhua Irban Sembiring	3	2	4	4	2	15
11.	Elsa Fadila	4	2	2	3	4	14
12.	Enzelika Br Sembiring	3	3	4	3	4	17
13.	Ester Febrina	4	4	4	5	4	21

14.	Eychin Atheta Birka	3	3	4	5	3	18
15.	Fahzian Zulfahri	4	3	5	4	3	19
16.	Indry Kayla	3	4	4	3	3	17
17.	Jehan Edlina Br Sitepu	4	5	5	4	4	22
18.	Jelita Amalia	3	4	4	3	4	18
19.	M. Riffky Ardiano Putra	3	3	4	4	4	18
20.	Manna Gita Salsalina Br. Gtg	4	3	2	4	4	17
21.	Marsha Julinda	3	3	4	3	3	16
22.	Marsya Apriyani	3	4	3	4	3	17
23.	Quinsha Patryani Br. Gtg	3	5	3	3	4	18
24.	Revan Al Frido	4	3	4	2	2	15
25.	Riska Apullisa Br Stp	3	3	4	3	3	16
26.	Samuel Sihotang	5	5	5	4	4	23
27.	Seprida Natasya	2	4	4	3	3	16
28.	Siska Mayang Sari	4	4	4	2	4	18
29.	Sonia Firji	4	4	5	4	4	21
30.	Tania Febriani	3	2	3	4	3	15
31.	Yemima Hosiana Br PA	4	5	4	5	5	23
32.	Youlanda Anggreini	4	5	4	4	4	21
Jumlah Skor							574
Skor Ideal							800

Tabel 4.9. Hasil Observasi Tingkat Berpikir Kritis Siswa pada Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 siswa mengalami kenaikan pada aspek berpikir kritisnya, hal tersebut dapat dilihat dari skor yang lebih tinggi sebesar 574 dimana skor ini lebih tinggi daripada siklus I yang berjumlah 402. Berikut tabel pemaparan hasil dari tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

No.	Kategori	Skor Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat kurang	5 - 8	0	0%
2.	Kurang	9 - 12	0	0%
3.	Cukup	13 - 16	9	30%
4.	Baik	17 - 20	17	57%
5.	Sangat baik	21 - 25	6	13%
Jumlah			32	100%

Tabel 4.10. Kategori Nilai Berpikir Kritis Siswa

Dari hasil penilaian keaktifan siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel tersebut, bahwa hasil menunjukkan tingkat keaktifan siswa mengalami kenaikan 9 siswa atau 30% dari jumlah siswa masuk dalam kategori cukup, 57% siswa masuk dalam kategori baik dan 13% siswa masuk dalam kategori sangat baik. Model pembelajaran *learning start with a question* dapat dikatakan berhasil diterapkan jika presentase keberhasilannya mencapai 65% dari jumlah siswa. Dan hasil yang diperoleh pada siklus 2 sudah mencapai target yang diinginkan. Berikut hasil penjabaran perhitungannya:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keaktifan siswa}}{\text{Skor total keaktifan siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{574}{800} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = 71.75\%$$

Hasil presentase pada siklus 2 tersebut sebesar 71.75% yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses

pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentase pada siklus I sebesar 50.25% dan siklus II mencapai 71.75%.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, pada materi interaksi social dan lembaga sosial:

- Pada siklus II ini hasil uji tes kemampuan siswa cukup memuaskan karena jumlah siswa yang tuntas mencapai 90.62% dengan nilai di atas rata-rata KKM yang mencapai 84.68.
- Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II juga cukup baik dikarenakan presentase hasil keseluruhan sudah mencapai target yang diharapkan hingga mencapai 71.75%.

Berdasarkan pernyataan refleksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning start with a question* dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS karena mampu mencapai target yang diinginkan, sehingga peneliti dapat mengakhiri penelitiannya dan tidak perlu lanjut ke siklus berikutnya.

4.3 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Learning Start with A Question*

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 2 Kuala yang dilaksanakan dari tanggal 12 hingga 26 Agustus 2021 di kelas VII-2 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi interaksi social dan lembaga social secara optimal dan berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

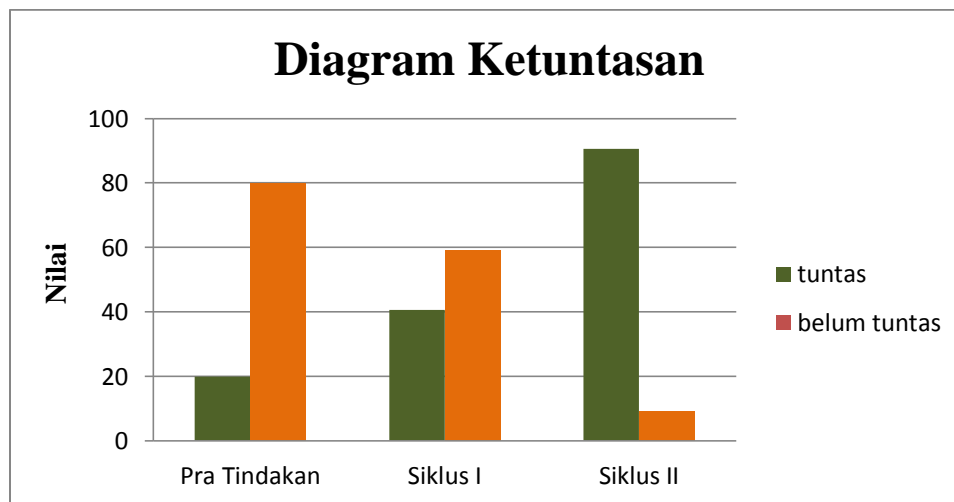
Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil pemberian uji tes kemampuan kepada siswa dimulai dari uji tes pra tindakan (*pre test*), lalu pelaksanaan siklus I dan siklus II. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 58.12 dimana dari 32 siswa hanya 9 orang yang dapat dikatakan tuntas dengan presentase nilai sebesar 20% dan 29 siswa

belum dapat dikatakan tuntas dengan presentase nilai sebesar 80%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perlu hasil yang diperoleh sangatlah rendah sehingga harus dilanjutkan dengan siklus I guna memperbaiki tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS, kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran *learning start with a question* dalam pembelajaran IPS pada materi interaksi social dan lembaga social pada siklus I terdapat hasil setelah dilakukannya uji tes kemampuan (*post test*) dan lembar observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu terlihatlah 13 dari 32 siswa yang mampu dinyatakan tuntas dengan presentase 40.62%, dengan kata lain hasil tersebut masih dikategorikan rendah karena belum mencapai nilai KKM.

Dari hasil yang diperoleh peneliti di sekolah dan analisis data pada siklus I dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penelitian belum bias dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dalam proses pembelajaran. Maka dengan begitu perlu diadakannya siklus II untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I.

Setelah dievaluasi kembali di siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *learning start with a question* pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial, maka terlihatlah hasil setelah dilakukannya *post test*. Dari 32 siswa yang mengikuti *post test* terdapat 29 siswa yang dinyatakan tuntas dengan presentase sebesar 90.62% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 3 siswa dengan presentase sebesar 9.38% dan rata-rata nilai mencapai 84.68. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dengan pemberian tes kepada siswa dapat dikategorikan tinggi, dengan hasil yang diperoleh maka peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan berikutnya.

Dari hasil yang diperoleh siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *learning start with a question* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuala, sudah dapat dikatakan berhasil dan memuaskan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun peningkatan yang dialami oleh siswa dapat dilihat lebih jelas lagi melalui tabel grafik di bawah ini:



Jika dilihat hasil diagram di atas, dapat disimpulkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS yang dimulai dari pra tindakan (tes awal), siklus I dan siklus II. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *learning start with a question* pada pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP Negeri 2 Kuala Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dikatakan berhasil karena adanya peningkatan atau perubahan yang signifikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

